

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Melihat situasi yang sering terjadi disekolah atau madrasah pada saat ini, dimana kebanyakan siswa merasa tidak senang atau malas untuk belajar mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Hal ini dikarenakan didalam pelajaran SKI membahas tentang sejarah dimana didalamnya terdiri dari cerita Sejarah yang biasanya bacaannya panjang dan biasanya kebanyakan guru SKI menggunakan metode ceramah didalam mengajar mata pelajaran SKI sehingga untuk belajar dan memahami pelajaran ini siswa dituntut untuk banyak membaca atau mendengarkan ceramah dari seorang guru yang ada dikelas.<sup>1</sup>

Rendahnya minat baca pada siswa merupakan hal yang sudah diuji kebenarannya, hal ini diungkapkan oleh citra Pratama sari bahwa Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mempunyai minat baca anak yang rendah.<sup>2</sup> Selain permasalahan minat baca pada anak yang rendah kebiasaan siswa yang mengantuk saat mendengar cerita atau ceramah menjadi faktor lain yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar SKI, oleh karena itu seorang guru harus mempunyai cara atau siasat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas, dimana biasanya cara atau siasat ini disebut dengan strategi Guru.

Strategi guru yang diungkapkan oleh Baron yang dikutip oleh Moh Asrori adalah kemampuan guru untuk mensiasati sesuatu, akan tetapi tidak harus baru melainkan bisa kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Dasyim Budiansyah strategi adalah kemampuan guru untuk menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.<sup>4</sup>

Dari dua pengertian yang telah diungkapkan tokoh diatas dapat dimaknai bahwa strategi merupakan sebuah siasat atau cara yang dilakukan dalam menghadapi

---

<sup>1</sup>Hardianty Daulay, Strategi Guru SKI Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di MTs Ulumul Qur'an, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol.1, No.02, tahun 2022, hal. 154.

<sup>2</sup>Citra Pratama Sari, *Penyebab rendahnya minat membaca siswa*, Jurnal pendidikan Guru disekolah dasar edisi 32, 2018 hal.4

<sup>3</sup>Moh Asrori mengutip Baron dalam bukunya, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: Wacana prima, 2008). hal.561

<sup>4</sup>Dasim Budiansyah, dkk, *pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008). hal.70

sebuah keadaan dengan cara baru atau melakukan sebuah inovasi dengan mengkombinasikan apa yang sudah ada demi mengatasi permasalahan atau keadaan tersebut. Dan Cara tersebut bisa dilakukan dengan melihat kendala atau permasalahan yang dihadapi, menemukan solusi dengan kendala atau permasalahan yang sedang dihadapi dengan menentukan model pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat serta memaksimalkan apa yang ada pada diri siswa.

Salah satu hal yang pasti ada didalam setiap diri siswa adalah ambisi. hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Prawito Dodo, dimana dia mengungkapkan bahwa setiap manusia mempunyai ambisi dalam hidupnya yaitu keinginan kuat untuk mencapai sesuatu, dan ambisi biasa diartikan sebagai energi, dan diekspresikan dengan perilaku aktif untuk menuju tujuan atau aspirasi.<sup>5</sup>

Walaupun demikian ambisi sering diartikan sebagai sifat yang negatif karena kebanyakan manusia menghalalkan semua cara untuk mencapai tujuannya tersebut, semisal dicontohkan seseorang memiliki ambisi untuk mempunyai mobil namun tidak mau bekerja keras dan malah menggunakan cara-cara yang instan seperti mencuri, berjudi dan cara cara yang dilarang lainnya.

Akan tetapi ambisi apabila diarahkan dan dikontrol dengan baik, dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu positif maka ambisi bisa menjadikan seseorang menjadi orang yang selalu lebih baik, salah satu contohnya yaitu seseorang memiliki ambisi untuk menjadi seorang TNI maka dia berusaha keras dengan berlatih dan menyiapkan dirinya dengan penuh semangat, bertanya mencari informasi kepada orang lain yang lebih berpengalaman tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai ambisinya tersebut. Sama halnya yang dilakukan oleh seorang guru SKI di MAN 1 Trenggalek yang megubah ambisi dari siswa atau peserta didiknya menjadi motivasi belajar.

Sejauh pengamatan sementara yang penulis lakukan usaha tersebut dapat dikatakan berhasil karena siswa sangat antusias dan pandangan siswa malas, tidak memperhatikan bahkan ada yang tidur ketika dalam pembelajaran SKI tidak penulis temukan. Maka dari itu penulis berpendapat bahwa perlu diadakan penelitian terhadap inovasi yang dilakukan oleh seorang Guru di MAN 1 Trenggalek tersebut.

---

<sup>5</sup>)Prawita Dodo, *Ekspresi ambisi dalam novel a stronger in the mirror karya Sidney Sheldon*, jurnal skripsi universitas Ratulangi, 2020. hal.5

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan sebuah fokus penelitian sebagai berikut untuk membahas sebuah permasalahan yang telah dijabarkan diatas?

1. Bagaimana metode yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam dalam mengubah ambisi siswa menjadi motivasi belajar?
2. Bagaimana Teknik dan Taktik yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam dalam mengubah ambisi siswa menjadi motivasi belajar?.
3. Bagaimana Perubahan Ambisi siswa menjadi motivasi belajar di MAN 1 Trenggalek?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan metode yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam dalam mengubah ambisi siswa menjadi motivasi belajar.
2. Untuk menjelaskan Teknik dan Taktik yang digunakan guru sejarah kebudayaan islam dalam mengubah ambisi siswa menjadi motivasi belajar.
3. Untuk menjelaskan perubahan ambisi siswa menjadi motivasi belajar di MAN 1 Trenggalek

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat bagi banyak orang untuk kedepannya baik bagi peneliti, pembaca, dan dunia pendidikan khususnya bagi para pendidik maupun calon pendidik. Pada penelitian ini terdapat dua aspek manfaat penelitian sebagai berikut:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah manfaat dan tambahan ilmu pengetahuan, serta dapat digunakan sebagai acuan dasar dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya terkait dengan Strategi Pembelajaran.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini membahas tentang Strategi guru sejarah kebudayaan islam dalam mengubah ambisi siswa menjadi motivasi belajar di MAN 1 Trenggalek. Diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi para pendidik dan calon pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah tambahan ilmu dalam melakukan sebuah kegiatan pembelajaran terkait dengan strategi guru yang dapat dilakukan agar dapat mewujudkan tujuan pembelajaran

- b. Manfaat bagi para peserta didik Di MAN 1 Trenggalek.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan sejarah kebudayaan islam dan memberikan respon yang positif selama pembelajaran berlangsung.

- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi tambahan khususnya dalam hal Strategi guru atau Strategi Pembelajaran.

## **E. Penegasan Istilah**

### **1. Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Strategi berasal dari kata Yunani yakni *strategos* yang berarti suatu usaha untuk mencapai keberhasilan atau kemenangan.<sup>6</sup> Dalam konteks pembelajaran Hadir Salim mengartikan strategi sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal<sup>7</sup>

Kebudayaan Islam adalah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana didalam pembelajarannya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam mengarah kepada menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam yang kemudian dapat menjadi dasar pandangan hidupnya<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal.36.

<sup>7</sup>Haidir dan Salim,*Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana publishing, 2022), hal.100

<sup>8</sup>Ali Fauzan Amin dan Alimni, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Kebudayaan Islam* (Bengkulu: Media Edukasi Indonesia 2021) Hal.36

## 2. Ambisi Siswa

Ambisi secara Bahasa diartikan sebagai suatu dorongan psikologis seseorang atau sekelompok orang dengan berusaha mencapai tujuan yang lebih baik.<sup>9</sup> Kemudian dijelaskan lebih lanjut oleh Ilyas Gusti bahwa ambisi merupakan sifat yang menimbulkan dorongan atau keinginan keras yang dimiliki oleh setiap orang, kemudian dijelaskan lebih lanjut bahwa sifat ambisi pada sebenarnya adalah sifat positif karena jika mampu dikendalikan akan menjadikan semangat seseorang untuk menggapai goal atau tujuan.<sup>10</sup> Sedangkan Siswa menurut Secara bahasa merupakan murid atau peserta didik (pada jenjang sekolah).

## 3. Motivasi belajar

Motivasi Belajar merupakan gabungan dari dua buah kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi sendiri secara bahasa diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Belajar merupakan kata yang berasal dari kata baku ajar yang bermakna petunjuk yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang supaya menjadi mengetahui, dan belajar sendiri secara bahasa diartikan sebagai sebuah usaha untuk mengetahui sesuatu; berusaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>12</sup> jadi apabila dimaknai secara utuh belajar merupakan sebuah dorongan yang dimiliki seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk berusaha memperoleh ilmu atau pengetahuan.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan didalam Penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Bab I didalam Penelitian ini adalah bagian pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- 2 Bab II didalam Penelitian ini berisi tentang kajian pustaka atau teori yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran, Ambisi, motivasi belajar, Penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.50

<sup>10</sup> Ilyas Husti, *Ambisi*, UIN Suska Riau, 2022

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.1043

<sup>12</sup>*ibid*, hal.23

- 3 Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran Peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan pengecekan data, dan tahap tahap penelitian.
- 4 Bab IV merupakan bagian hasil penelitian yang berisi analisis data dari temuan yang didapat dari penelitian.
- 5 Bab V pembahasan yang berisi uraian analisis data dari temuan dalam penelitian yang dideskripsikan pada bab sebelumnya.
- 6 Bab VI penutup yang berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran-saran dan penutup.